

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS XI SMA N 1 KERAJAAN KABUPATEN PAKPAK BHARAT TAHUN AJARAN 2024/2025

**Time Halawa¹, Andar Pasaribu², Tiurma Berasa³, Dorlan Naibaho⁴,
Tianggur Medi Napitupulu⁵**

¹⁻⁵Prodi Pendidikan Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN) Tarutung, Indonesia
timehalawa2003@gmail.com, andargunawanpasaribu@gmail.com,
[,tiurmaberasa@iakntarutung.ac.id](mailto:tiurmaberasa@iakntarutung.ac.id), [,dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com),
tianggurnapitupulu69@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Kreativitas Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA N 1 Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan jumlah populasi 125 siswa dan sampel diambil 25% dari populasi sehingga sampel penelitian ini sebanyak 31 siswa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sebanyak 62 item pertanyaan, yang mana 30 item angket untuk variabel X dan 32 item untuk variabel Y yang telah diujicobakan kepada 30 siswa di luar sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kreativitas Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI SMA N 1 Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Pelajaran 2024/2025. Bahasa Indonesia: 1) Uji hubungan r (hitung) > rtabel yaitu $0,648 > 0,355$; 2) Uji signifikansi t (hitung) > ttabel yaitu $4,582 > 2,045$; 3) Uji determinasi sebesar 41,99%, 4) Persamaan regresi diperoleh dari ; 5) Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh F hitung > F tabel = (= 0,05, dk pembilang k = 14, dk penyebut = $n-2 = 31 (-2 =) (29)$) yaitu $20,59 > 2,03$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kreativitas Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI SMA N 1 Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2024/2025 diterima dan H_o ditolak..

Kata kunci : Keaktifan Belajar, Kreativitas Mengajar. Kreativitas Belajar, Pendidikan Agama Kristen.

Abstrak

The purpose of this study is to determine the positive and significant influence between Teacher Teaching Creativity on the Learning Activity of Christian Religious Education and Cultures of Class XI Students of SMA N 1 Kerajaan, Pakpak Bharat Regency, 2024/2025 academic year. The method used is quantitative research method, with a population of 125 students and a sample taken 25% of the population so that the sample of this study was 31 students using simple random sampling technique. The instrument used in this study used a closed

questionnaire of 62 question items, of which 30 questionnaire items for variable X and 32 items for variable Y which had been tested on 30 students outside the research sample. The results showed that there is a positive and significant influence between Teacher Teaching Creativity on the Activeness of Learning Christian Religious Education and Budi Pekerti Class XI SMA N 1 Kerajaan Pakpak Bharat Regency 2024/2025 Academic Year. 1) Relationship test r (count) $> r_{table}$ which is $0.648 > 0.355$; 2) Significance test t (count) $> t_{table}$, namely $4.582 > 2.045$; 3) Determination test is 41.99%, 4) Regression equation obtained from ; 5) Hypothesis testing using the F test obtained $F_{count} > F_{table} = (0.05, dk \text{ numerator } k = 14, dk \text{ denominator } = n - 2 = 31 - 2 = 29)$ which is $20.59 > 2.03$. Thus H_a , namely that there is a positive and significant influence between Teacher Teaching Creativity on the Activeness of Learning Christian Religious Education and Budi Pekerti Class XI SMA N 1 Kerajaan Pakpak Bharat District School Year 2024/2025, is accepted and H_0 is rejected.

Keywords : Learning Activity, Teaching Creativity

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan dari generasi ke generasi berikutnya, proses ini di sebut dengan pengajaran. Kunci pokok pengajaran memang terdapat pada seseorang guru, namun hal ini bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif tetapi siswa juga harus dituntut aktif dan bukan pasif. Guru menempatkan dirinya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif atau fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta yang aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajarnya.

Semua orang yakin bahwa guru sangat penting dalam keberhasilan belajar di sekolah. Guru memiliki kontribusi signifikan dalam membantu siswa mencapai tujuan hidupnya secara maksimal, keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang rentan yang selama pertumbuhannya selalu membutuhkan orang lain, mulai dari lahir hingga saat meninggal. Ini menunjukkan bahwa setiap individu memerlukan bantuan dari orang lain untuk berkembang, sama halnya dengan siswa; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, mereka menaruh harapannya pada guru agar anak mereka dapat berkembang secara optimal. Dalam proses belajar, guru harus mampu menjadikan kegiatan belajar tersebut sebagai kesempatan untuk membentuk kompetensi, meningkatkan kualitas siswa, dan membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar. Sanjaya Keaktifan belajar itu bisa dilihat melalui tindakan siswa berbagai bentuk kegiatan fisik dan non fisik yang dapat dilihat, secara fisik ditandai dengan siswa yang mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan sebagainya. Aktivitas non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Dengan demikian, guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru dalam pembelajaran. Pembelajaran yang aktif, terjadi

interaksi yang dinamis antara siswa dengan guru, atau siswa dengan sumber belajarnya. Hal utama dalam pembelajaran adalah tidak hanya guru yang aktif, tetapi siswa perlu memiliki peran aktif bukan pasif.

Kajian Teoretis

Kerangka Teoretis

Keaktifan Belajar

Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Sanjaya keaktifan belajar adalah berbagai bentuk kegiatan fisik yang dapat dilihat maupun aktivitas non fisik. Secara fisik ditandai dengan siswa yang mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya. Aktivitas non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional.¹ Menurut Wahyuningsih keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun secara perorangan.² Menurut Piansa segala aktivitas yang terjadi baik secara fisik maupun nonfisik. Keaktifan akan menciptakan suasana belajar yang aktif dengan sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³ Sejalan dengan hal tersebut Uno dan Nurdin keaktifan belajar adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi dan berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.⁴ Dari beberapa pendapat ahli diatas keaktifan belajar adalah suatu keinginan belajar siswa yang dilakukan oleh siswa melalui keterlibatan dalam pembelajaran untuk berfikir, mencoba, menemukan konsep.

Ciri – Ciri Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Dalyono bahwa ciri-ciri keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut: Menurut Dalyono indikator keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran adalah: 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya. 2) Keinginan

¹ Sanjaya Wina, loc.cit

² Wahyuningsih, *Model pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa*, (Budi Utama, Yogyakarta, 2020) hlm 48.

³ Priansa Juni Doni, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran, Inovatif, Kreatif, dan Perstatif dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2019) hlm 41.

⁴ Mohamad Nurdin Dan Hamza Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PA ILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm 77.

dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. 3) Penampilan berbagai usaha dalam menyelesaikan soal. 4) Kebebasan atau kemandirian belajar.⁵ Menurut Sudjana ciri-ciri keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Hal ini berhubungan dengan kemauan peserta didik dalam mengerjakan tugas baik di sekolah dan di rumah. 2) Terlibat dalam pemecahan masalah. Berusaha memecahkan masalah dengan berbagai sumber belajar, berkontribusi dalam penyelesaian masalah, dan berani dalam menyampaikan pendapat. 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Artinya setiap peserta didik bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. Hal ini berhubungan dengan respon dan kemauan peserta didik untuk melakukan perintah guru. 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis. 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.⁶

Menurut Indra dan Eko Ciri-ciri keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) Adanya keaktifan belajar peserta didik secara individual untuk penerapan konsep dan prinsip. 2) Adanya keaktifan belajar peserta didik dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah. 3) Adanya partisipasi setiap peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara. 4) Adanya keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Dalam hal ini peserta didik tidak boleh merasa takut dan malu. 5) Adanya keaktifan belajar peserta didik untuk menganalisis, menyintesis, penilaian dan memberikan kesimpulan. 6) Adanya hubungan sosial antara peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 7) Adanya upaya peserta didik untuk bertanya dan meminta pendapat dari guru. 8) Adanya kesempatan bagi setiap peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia. 9) Adanya upaya peserta didik untuk bertanya dan meminta pendapat dari guru.⁷ Menurut Pujiastuti ciri-ciri keaktifan belajar peserta didik yaitu: sering merespon atau memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, dapat memecahkan masalah dengan berbagai cara,

⁵ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, RINEKA CIPTA, 2015) hlm 196

⁶ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2010) hlm. 61

⁷ Indra Wahyudin Muhamad dan Eko Ritchardus, *Edutainment membuat anak aktif, cerdas, ceria, kreatif dan Tangguh*, (Yogyakarta: ANDI, 2021) hlm 84-85

bekerja sama dalam mengerjakan tugas dengan peserta didik lainnya, berani dalam mengemukakan pendapat tanpa merasa takut atau malu, dan serius dalam mengikuti pelajaran.⁸

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keaktifan belajar siswa dalam belajar adalah jika terlihat dalam penampilannya hal-hal sebagai berikut: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. 2) Terlibat dalam pemecahan masalah. 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, dan 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya, dan 9) Adanya hubungan sosial antara peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti akan mampu mengembangkan potensi dan kemampuan siswa, siswa akan berfikir kritis dan dapat menyelesaikan/memecahkan soal dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti proses pembelajaran berdasarkan alkitab yang dimana siswa ikut terlibat aktif baik secara fisik maupun psikis untuk memecahkan persoalan dengan teliti dalam bentuk interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Daryanto berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah:

1. Kreativitas mengajar guru

Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana caranya agar proses pembelajaran mencapai keaktifan belajar bagi siswa sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dan mampu menghasilkan pengajaran yang baru karena itu tidak salah bagi kreativitas mengajar guru dipandang sebagai penentu keaktifan belajar siswa semakin meningkat

⁸ Pujiastuti Peni, *Belajar matematika daring menyenangkan*, (Lombok: Insan Cendekia, 2021) hlm 3-4

2. Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi, misalnya karna guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pembelajaran sehingga guru tersebut menyampaikan materi tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa tidak baik, sehingga siswa kurang aktif terhadap pembelajaran yang berlangsung.

3. Disiplin sekolah

Dengan disiplin yang ketat guru akan bertanggung jawab menjalankan tugasnya, sehingga siswa menaati peraturan guru seperti mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan lainnya

4. Hubungan guru dengan siswa

Proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri, jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungan dengan gurunya.

5. Sarana dan prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap disekolah maka guru dengan kreatif menciptakan suasana pembelajaran sehingga menarik perhatian siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

6. Alat pengajaran

Alat pengajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pembelajaran yang diserbikan siswa. Alat pengajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karna alat pengajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.⁹

Gagne dan Briggs juga berpendapat faktor-faktor yang menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik

⁹ Daryanto, loc.cit

4. Memberikan Stimulus (masalah topik, dan konsep yang akan dipelajari)
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan peserta pembelajaran
7. Memberi upan balik (feedback)
8. Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembahasan.¹⁰

Uno dan Nurdin juga berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar yaitu:

1. Penentuan tujuan dan isi pembelajaran
2. Pengembangan konsep aktivitas
3. Penilaian dan penggunaan berbagai metode
4. Penentuan metode dan media
5. Komunikasi yang bersahabat antara guru dengan siswa
6. Faktor kegembiraan dalam belajar.¹¹

Kretivitas Mengajar Guru

Pengertian Kreativitas Mengajar Guru

Menurut Pentury Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan yang mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila ini dikaitkan dengan kreativitas mengajar guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan sesuatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat juga merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.¹²

Sejalan dengan hal tersebut Mulyasa juga berpendapat bahwa kreativitas mengajar guru adalah kegiatan yang sifatnya universal yang ditopang, dibimbing, dan dibandingkan oleh guru untuk menemukan cara yang lebih baik dalam mendidik siswa dalam memecahkan masalah belajar sehingga siswa mengerti dan mendatangkan hasil belajar yang baik.¹³ Sedangkan

¹⁰ Priansa Juni Doni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: CV Alfabeta,2020) hlm 287-288.

¹¹ Hamza Uno dan Nurdin, op.cit hlm 36-37.

¹²Pentury Jolanda Helda, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 4 No 3 November 2017, hlm 266.

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offet,2011) hlm 51-52.

menurut Munandar Kreativitas mengajar guru adalah Kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas bahwa Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan untuk menciptakan suatu strategi mengajar yang baru dalam proses pembelajaran dan strategi tersebut merupakan hasil modifikasi atau ciptaan sendiri dari berbagai strategi yang ada dapat mendidik siswa dalam memecahkan masalah sehingga siswa mengerti dan dapat juga mengelola pembelajaran dengan baik.

Ciri-ciri Kreativitas Mengajar Guru

Menurut Suyatno mengemukakan ciri-ciri kreativitas mengajar guru yang kreatif adalah: 1) keterbukaan terhadap pengalaman baru, 2) Kelenturan dalam berfikir, 3) Kebebasan dalam ungkapan diri, 4) Menghargai fantasi, 5) Minat terhadap kegiatan kreatif, 6) Kepercayaan terhadap gagasan sendiri, 7) Kemandirian dalam memberikan pertimbangan sendiri.¹⁵ Menurut Narwati dalam Safi' ciri-ciri kreativitas guru adalah 1) Guru yang fleksibel, 2) guru yang optimis, 3) guru yang respect, 4) guru yang cekatan, 5) guru yang humor, 6) guru yang inspiratif, 7) guru yang lembut, 8) guru yang disiplin, 9) guru yang responsif, 10) guru yang empatik, 11) guru yang nge-frend dengan siswa, 12) guru dengan penuh semangat, 13) guru yang komunikatif, 14) guru yang pemaaf, 15) guru yang sanggup menjadi teladan¹⁶ Menurut Munandar ciri-ciri kreativitas guru 1) kelancaran, 2) kelenturan, 3) orisinalitas dalam berfikir¹⁷

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan ciri-ciri kreativitas mengajar guru yaitu: 1) Guru yang fleksibel, 2) guru yang optimis, 3) guru yang respect, 4) guru yang cekatan, 5) guru yang humor, 6) guru yang inspiratif, 7) guru yang lembut, 8) guru yang disiplin, 9) guru yang responsif, 10) guru yang empatik, 11) guru yang nge-frend dengan siswa, 12) guru dengan penuh semangat, 13) guru yang komunikatif, 14) guru yang pemaaf, 15) guru yang sanggup menjadi teladan.

¹⁴ Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm 25.

¹⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009) hlm 22.

¹⁶ Safi'I Arsop, *Creativ Learning Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Tulungagung: Akademi Pustaka, 2019) hlm 9-13

¹⁷ Munandar utami, *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009) hlm

Cara-Cara Mengembangkan Kreativitas Mengajar

Menurut Davis yang dikutip oleh Slameto terdapat tiga upaya yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas mengajar: “Pertama, Sikap individu, kedua, Kemampuan dasar yang diperlukan ketiga, Menggunakan teknik-teknik yaitu dengan melakukan pendekatan.”¹⁸ Menurut Mulyasa disajikan dengan beberapa upaya-upaya yang dapat disajikan untuk mengembangkan kreativitas mengajar:

1. Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru
2. Membantu siswa memikirkan sesuatu yang lengkap, mengeksplorasi pertanyaan dan mengemukakan pengetahuan yang baru/asli
3. Membantu siswa dalam mengembangkan prinsip-prinsip tertentu kedalam situasi yang baru
4. Memberikan tugas-tugas secara independent
5. Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak
6. Memberikan Kesempatan kepada siswa untuk berfikir refleksi terhadap masalah yang ia hadapi
7. Hargai perbedaan individu siswa, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas
8. Jangan memaksakan kehendak terhadap siswa
9. Tunjukkan perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran
10. Kembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya keaktifan
11. Kembangkan rasa percaya diri siswa, dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif
12. Kembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik, seperti kuis dan teka-teki dan nyanyian yang dapat memacu potensi secara optimal.
13. Libatkan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga proses mentalnya bisa lebih dewasa dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.¹⁹

Menurut Munandar akan diuraikan 4P cara mengembangkan kreativitas;

1. Pribadi

¹⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm 155-156.

¹⁹ Mulyasa op.cit hlm 169.

Ungkapan kreativitas ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut.

2. Pendorong

Bakat kreatif guru akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu

3. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, guru perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukan atau memamerkan hasil dari bentuk kreativitas mengajar yang di berikan oleh guru.²⁰

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Mengajar

Kreativitas yang dapat ditumbuhkan kembangkan melalui proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, kreativitas menjadi motor penggerak bagi guru untuk menemukan hal-hal baru dalam belajar mengajar. Menurut Priansa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru adalah:

1. Kemampuan untuk bekerja keras.
2. Berfikir Mandiri
3. Pantang Menyerah
4. Mampu berkomunikasi dengan baik
5. Kaya humor dan fantasi
6. Terbuka terhadap ide atau gagasan baru
7. Arah hidup yang mantap²¹

Menurut Munandar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah: 1) Usia, 2) Tingkat pendidikan orang tua, 3) Tersedianya fasilitas, dan 4) Penggunaan waktu luang.²² Menurut Istiqomah dkk, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru dalam penelitiannya adalah:

“Pertama, Keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah, sehingga guru sulit untuk melakukan pembelajaran yang kreatif contoh seperti kurangnya kelengkapan proyektor. Kedua, Guru yang

²⁰ Munandar utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2009) hlm 45-46.

²¹ Priansa Juni Doni, op.cit hlm 94-95.

²² Utami Munandar, *Kreativitas Sepanjang Masa* (Jakarta: Muliasari, 1988) hlm 53.

kurang memahami berbagai metode atau strategi dalam proses pembelajaran sehingga hanya menggunakan metode ceramah. Ketiga, Sumber dana atau anggaran, peralatan dan bahan bahan pembelajaran hal ini sangat mempengaruhi kreativitas mengajar guru.”²³

Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti

Wibowo dalam buku Hasudungan mengemukakan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah kegiatan usaha untuk mengembangkan potensi anak dan orang dewasa terhadap ketaatan kepada Firman Allah yang berlandaskan pada Alkitab yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, gereja, dan masyarakat.²⁴ Menurut Rajagukguk dkk, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pengajaran kepada setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus, dan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilandaskan pada Alkitab, dimana Pendidikan Agama kristen menciptakan pribadi yang mampu memiliki nilai-nilai kehidupan yang religius, jujur, toleran, disiplin, dan bertanggung jawab. Serta dapat mengembangkan potensi dalam kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, dan keterampilan diri didalam masyarakat. Adapun tujuan dari mempelajari Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah mendorong dan mengantarkan peserta didik untuk mengalami pengalaman yang benar dengan Allah, Bapa Tuhan Yesus Kristus untuk menjadi peserta didik yang sejati dan membawa peserta didik untuk belajar bersama-sama mengenal Allah dalam berbagai aspek hidup.²⁵ Menurut Sitohang dkk, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pahaman yang bersumber dari Alkitab atau Firman Tuhan yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan peserta didik, antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaan.²⁶

²³ Istiqomah Nur Alifah dkk, *Analisi Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Mengajar Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol 6 No 2 Juli 2023, hlm 16.

²⁴ Simatupang Hasudungan dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: IKAPI, 2020), hlm 4.

²⁵ Rajagukguk Juwita dkk, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Tahun Pembelajaran 2023/2024*, Jurnal Injil dan Pendidikan Agama, Vol. 1. No. 4 Oktober 2023. hlm 7.

²⁶ Sitohang Asminta Yesi dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024*, Jurnal Student Research, Vol. 1 No.5 Oktober 2023.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah program pengajaran pendidikan iman kristen secara sedernaha dan berkelanjutan yang berdasarkan alkitabiah guna untuk mengembangkan potensi dalam kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, dan keterampilan diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Kreativitas Mengajar Guru dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2024/2025. Semakin baik Kreativitas Mengajar Guru maka semakin meningkat Keaktifan Belajar Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: rineka cipta
- Berutu Wildaria. (2025). *Wawancara Penelitian SMA N 1 Kerajaan*
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish
- Daryanto. (2016). *Belajar Dan Mengajar Bandung: Yrama Widya*
- Djamarah. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Groom Thomas H. (2015). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hamalik Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Indra Wahyudin Muhamad dan Eko Ritchardus. (2021) *Edutainment membuat anak aktif, cerdas, ceria, kreatif dan Tangguh*. Yogyakarta: ANDI
- Istiqomah Alifah Nur. (2023). *Analisis Factor Yang Mempengaruhi Kreativitas Mengajar Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di SD N 3 Brosot, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol 6 No 2*
- Jatiyasa I Wayan. (2024). *Guru Membangun Kelas Aktif & Inspiratif*. Makasar: Cendikiawan Inovasi Digital Indonesia
- Kristianto Paulis Lilik. (2008). *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: ANDI
- Muliasa. (2001). *Menjadi Guru Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offet
- Munandar. (2009). *Pngembangan Kreativitanak Berbakat* Jakarta: rineka cipta

- Pasaribu Sortauli. (2023). Pengaruh Model Probing Prompting Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA N 1 Laguboti Tahun Ajaran 2022/2023, Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan Pembelajaran dan Ilmu Sosial Vol 1 No 4
- Payon Feni Farida. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD, Jurnal Ilmiah Konstektual Vol 2 No 02
- Pentury Helda Jolanda. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol 4 No 3
- Priansa Donni Juni. (2019). Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran, Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia
- Pujiastuti Peni. (2023). Belajar Matematika Dari Menyenangkan NTB: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya
- Rajagukguk Juwita. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VII SMP N1 Sipoholon Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pembelajaran 2023/2024, Jurnal Injil dan Pendidikan Agama Vol 1 No 4
- Rohani Ahmad. (2010). Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional) Jakarta: Rineka Cipta
- Safi'I Arsop. (2019). Creativ Learning Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat Tulungagung: Akademi Pustaka
- Salirawati Das. (2018) Smart Teaching Solusi menjadi guru professional. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya Wina. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana
- Simatupang Hasudungan. (2020). Pengantar Pendidikan Agama Kristen Yogyakarta: IKAPI
- Sitohang Yesi Asminta. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP N 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024, Jurnal Student Research Vol 1 No 5
- Slameto. (2013). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jakarta: PT rineka cipta
- Sudjana Nana. (2010) Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Bandung: ALFABETA
- Suyatno. (2009). Menjelajah Pembelajaran Inovatif Surabaya: Masmedia Buana Pustaka
- Uno Hamza. (2015). Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahyuningsih E.S. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Zubari. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam Jawa Barat: CV Adanu Abimanta